

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP ODHA DI YAYASAN PELITA ILMU TAHUN 2020

¹Khairunniza, ¹Nazarwin Saputra

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419
Email: nisakhairun273@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang hadir karena kasus HIV/AIDS cukup kompleks, seperti pada fisik, psikososial, sosial, juga spritual. Masalah ini dapat mempengaruhi kualitas hidup ODHA sehingga ODHA membutuhkan dukungan peran dari keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup ODHA di Yayasan Pelita Ilmu tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di Yayasan Pelita Ilmu pada maret – juni 2020. Besar sampel 70 ODHA yang diambil dengan cara *total sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Pelita Ilmu tahun 2020 dengan nilai *p value* 0,009 dan prevalensi rasio 4,26 (95% CI : 1,537-11,476). Kesimpulan, dukungan keluarga yang positif kepada ODHA membantu ODHA untuk menghadapi masalah kesehatan dan psikologi yang dimiliki. Oleh sebab itu, keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA.

Kata Kunci : Kualitas Hidup ODHA, Dukungan Keluarga.

ABSTRACT

*The problem that arises because the case of HIV / AIDS is quite complex, such as the physical, psychosocial, social, and spiritual. This problem can affect the quality of life of PLWHA so PLHIV need support from the family. This study aims to determine the relationship of family support to the quality of life of PLHIV in Pelita Ilmu Foundation in 2020. This research is a descriptive analytic study with a cross-sectional study approach. The study was conducted at the Pelita Ilmu Foundation in March - June 2020. A large sample of 70 PLHIV were taken by total sampling. The analysis used in the study is bivariate analysis. The results showed that there was a relationship between family support and the quality of life of PLHIV in Pelita Ilmu Foundation in 2020 with a *p value* of 0.009 and a prevalence ratio of 4.26 (95% CI : 1,537-11,476). In conclusion, positive family support for PLHIV helps PLHIV to deal with their psychological and health problems. Therefore, the family has an important role in improving the quality of life of PLWHA.*

Keywords: *Quality of Life for PLHA, Family Support.*

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang hidup serta dapat melemahkan limfosit yang ada di dalam tubuh manusia. Limfosit memiliki peran dalam mempertahankan diri dari makhluk asing yang masuk dan akan merusak sistem kekebalan tubuh. Virus HIV yang masuk ke dalam tubuh cepat atau lambat akan menyebabkan AIDS. AIDS atau *Acquired Immuno deficiency Syndrom* yaitu semua gejala penyakit yang muncul akibat lemahnya kekebalan tubuh yang telah diserang oleh virus HIV.¹ HIV/AIDS disebabkan oleh virus yang dapat ditularkan melalui perilaku seksual yang tidak aman seperti heteroseksual, homoseksual dan biseksual.² Menurut Kemenkes (2018) terdapat sembilan golongan kelompok berisiko penyakit HIV/AIDS diantaranya adalah wanita penjaja seks, pria penjaja seks, wanita pria, lelaki seks lelaki, *injecting drug user*, pasangan risiko tinggi, pasangan pekerja seks, warga binaan pemasyarakatan dan salah satu pasangan memiliki HIV, sedangkan yang satu tidak.³

Keluarga adalah sebuah konsep dari warisan perkembangan manusia yang tidak akan

terlupakan oleh perubahan zaman.⁴ Sedangkan dukungan keluarga merupakan suatu ikatan yang ada dalam diri setiap manusia, untuk memberikan kepercayaan serta dukungan kepada manusia lain yang memiliki hubungan erat dengannya serta dapat membuat orang lain nyaman dan merasa aman dengan dukungan yang diberikan. ODHA memerlukan dukungan untuk menghambat berbagai pengaruh negatif maupun berbagai perubahan kronis akibat infeksi yang diperberat oleh tekanan psikososial.⁵ Oleh karena alasan di atas, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian terkait hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Pelita Ilmu tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pelita Ilmu pada maret – juni 2020. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 70 ODHA. Pengambilan sampel penelitian dengan cara *total sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

| Variabel | N | (%) |
|--------------------------|----|------|
| Dukungan Keluarga | | |
| Kurang Baik | 31 | 44,3 |
| Baik | 39 | 55,7 |
| Total | 70 | 100 |

Sumber : Data primer, 2020.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan ada 44,3% ODHA yang memiliki dukungan keluarga kurang baik.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup ODHA di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020

| Variabel | Kualitas Hidup ODHA | | | | Total | P value | PR | CI95% |
|-----------------|---------------------|------|------|------|-------|---------|----|-------|
| | Kurang Baik | | Baik | | | | | |
| | n | % | n | % | | | | |
| Dukungan | | | | | | | | |
| Keluarga | 21 | 67,7 | 10 | 32,3 | 31 | 100 | | |
| Kurang | 13 | 33,3 | 26 | 66,7 | 39 | 100 | | |
| Baik | | | | | | | | |
| Baik | | | | | | | | |

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 2 di atas, diperoleh ODHA yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik yaitu 21 orang (67,7%). Sedangkan ODHA yang mempunyai dukungan keluarga yang baik dan memiliki kualitas hidup yang kurang baik yaitu 13 orang (33,3%). Analisis pada tabel 2 di atas juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA dengan nilai *p value* 0,009. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Novrianda, dkk (2018) dengan *p value* < 0,05 (P = 0,000). Mustamu, dkk (2019) mengungkapkan hal serupa bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan kualitas hidup pada ODHA dengan *p value* 0,001.⁵ Sejalan dengan peneliti sebelumnya Safitri (2020) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA dengan nilai *p value* 0,030.⁶ Selanjutnya nilai Prevalensi Rate (PR) pada analisis di atas adalah 4,26 (95% CI : 1,537-11,476), artinya ODHA dengan dukungan keluarga yang kurang baik mempunyai peluang 4,26 kali untuk memiliki kualitas hidup kurang baik.⁷ Secara konsep, keluarga bagi ODHA adalah orang yang paling dekat dengannya, yang memiliki ikatan batin

yang sama dengan ODHA, sehingga ODHA merasa keluarga adalah kekuatan yang paling sempurna dalam membantunya menghadapi penyakit yang ia miliki.⁸ Karena itu, banyak ODHA yang kembali aktif dalam lingkungan sosialnya karena mendapat dukungan dari dalam keluarga serta orang-orang terdekat sehingga ODHA dapat memiliki kualitas hidup yang baik.

Secara umum, memberikan dukungan atau perhatian memiliki manfaat bagi kelangsungan hidup ODHA.⁹ Keluarga mampu menumbuhkan semangat baru dalam diri ODHA serta ODHA akan memiliki keyakinan untuk hidup dengan sehat.¹⁰ Dukungan dan kepercayaan yang diberikan keluarga kepada ODHA membuat ODHA merasa nyaman dan tidak dikucilkan.¹¹ ODHA menjadi lebih semangat dalam menjalani hidupnya karena mendapatkan perhatian lebih dari keluarga serta ODHA akan memiliki motivasi untuk hidup lebih lama dikarenakan semangat dan peran positif keluarga yang ditunjukkan pada ODHA seperti menemani ODHA dalam menjalani terapi. Lain halnya jika ODHA memiliki dukungan keluarga yang kurang baik. ODHA akan menyalahkan dirinya dan membenci dirinya serta menganggap dirinya mendapatkan kutukan akibat penyakit yang diderita. Hal ini

akan memperburuk kondisi kesehatan ODHA dan berpengaruh pada kualitas hidup ODHA secara keseluruhan.

KESIMPULAN

ODHA sangat membutuhkan dukungan dari keluarga untuk bisa kembali semangat dan tak menyerah dengan masalah kesehatan yang dimilikinya. Seperti dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan kualitas hidup ODHA di Yayasan Pelita Ilmu Tahun 2020.

SARAN

Keluarga perlu memberikan perhatian khusus kepada ODHA seperti membantu ODHA kembali aktif dalam lingkungan sosialnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Elisanti A. HIV-AIDS, ibu hamil dan pencegahan pada janin. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
2. Hidayati A. Manajemen HIV/AIDS: terkini, komprehensif, dan multidisiplin. Surabaya: Airlangga University, 2020.
3. Kementerian Kesehatan RI. Laporan perkembangan HIV AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan IV Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2018.
4. Lestari S. Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanaman konflik dalam keluarga. Sri Lestari, 2016.
5. Novrianda D, Yonrizal N & Gusnita A. Dukungan keluarga dan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS di Lantera Minangkabau Support. Jurnal Ilmu Keperawatan Medial Bedah. 2018 Mei 1(1):1-43.
6. Mustamu A, Mardiana N & Intan G. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada orang dengan HIV dan

AIDS. Jurnal Kesehatan Prima. 2019 Februari 13(1).

7. Safitri I. Hubungan status sosioekonomi dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup ODHA. Jurnal Promkes. 2020 Maret 8(1):21-35.
8. Nasronudin. HIV & AIDS pendekatan biologi molekuler klinis & social. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
9. Pradiansyah A. You are a leader. Kaifa, 2010.
10. Sofro M. Sehat dan sukses dengan HIV – AIDS. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.
11. Murni S, Chris W, Samsuridjal D, Ardhi S & Siradj O. Hidup dengan HIV/AIDS. Yogyakarta: Yayasan Spiritia, 2009.